

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012:13): “Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*”, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana sedangkan untuk menentukan erat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan analisis korelasi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian yaitu teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung di lokasi penelitian atau merupakan sumber data utama dalam penelitian (Studi lapangan), dalam hal ini pada Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pasar Kosambi Kota Bandung.

2. Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku-buku, dokumentasi-dokumentasi dan sumber ilmiah lainnya atau merupakan sumber data penunjang dalam penelitian.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian terutama yang terkait dengan pengawasan oleh Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung terhadap Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar di Unit Pelaksanan Teknis Daerah Pasar Kosambi Kota Bandung.
2. Wawancara, melakukan Tanya jawab kepada pihak yang diperkirakan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan :
 - a. Aparat Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung
 - b. Aparat Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Kosambi Kota Bandung
 - c. Para Pedagang yang berada di Pasar Kosambi Kota Bandung.
3. Angket, yaitu suatu alat untuk memperoleh data yang berisi pertanyaan/persyaratan secara tertulis untuk mendapatkan jawaban/pertanyaan jawaban tersebut dengan jalan mengedarkan pada sejumlah subjek atas tanggapan responden secara tertulis.

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2004:90) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terkait dengan kegiatan pemungutan retribusi pada Pasar Kosambi Kota Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Aparat PD. Pasar Bermartabat Kota Bandung : 81 orang
2. Para Pedagang di Pasar Kosambi : 1.756 orang +
1.837 orang

3.3.2 Sample Penelitian

Sugiyono (2008:118) Mengemukakan bahwa sampel: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut“. Sedangkan menurut Arikunto yang dikutip oleh Akdon (2005:98) mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat diwakili.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik dimana individu didalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008:82) untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Yamane (Rahmat, 1997:82) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan yaitu 10%

Berdasarkan rumus diatas, presisi yang ditetapkan sebesar;

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2 + 1} \\ &= \frac{1.837}{1.837.(0,1)^2 + 1} \\ &= 94,83 \end{aligned}$$

= dibulatkan menjadi 95 orang

Ukuran untuk masing-masing sample didapat dengan perhitungan sebagai

berikut :

1. Aparat PD Pasar Bermartabat Kota Bandung : 81 orang / 1.837 x 95 = 4 orang
2. Para Pedagang di Pasar Kosambi : 1.756 orang / 1.837 x 95 = 91 orang +

Jumlah Ukuran sample = 95 orang

3.3.3 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan untuk melihat hubungan antara Pengaruh Pengawasan Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung dengan Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Kosambi adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Kegunaan dari korelasi ini adalah yaitu untuk menguji dua signifikansi

dua variabel, mengetahui kuat lemah hubungan, dan mengetahui besar kontribusi. Dalam penelitian ini analisis korelasi pearson digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dengan nilai : $-1 \leq r_s \leq 1$, dimana :

- a. Bilai nilai $r_s = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai **X** naik maka nilai **Y** akan turun atau sebaliknya.
- b. Bila nilai $r_s = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi dari kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali.
- c. Bila nilai $r_s = 1$ atau mendekati 1 , maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai **X** naik maka nilai **Y** juga naik atau sebaliknya.

Adapun kriteria penilaian korelasi menurut Sugiyono (2003 ; 216) yaitu :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono,2007)

Penghitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

Dalam analisis data model analisa korelasi, karena jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) diadakan scoring numerikal 1, 2, 3, 4 dan 5 maka hal ini data masih dalam bentuk ordinal sehingga dengan demikian yang harus terlebih dahulu dilakukan adalah merubah data ordinal kedalam data interval. Pada penelitian ini data ordinal ditransformasikan ke data interval dengan menggunakan *method of successive, Hays (1976)*.

Untuk menguji hipotesis perlu dirumuskan definisi operasionalnya sehingga variabel yang bersangkutan dapat diukur seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X) Pengawasan Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat Kota Bandung Terry G.R dalam Winardi (2010:397)	1. Mengatur Hasil Pekerjaan	1. Pemungutan retribusi pasar dapat diharapkan 2. Standar ukuran yang jelas
	2. Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan)	1. Membandingkan rencana program 2. Pelaporan dan evaluasi
	3. Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan	1. Tindakan koreksi 2. Tindakan perbaikan
Variabel Terikat (Y) Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar Goggin, et all dalam Soemaryadi (2005;111-	1. Prosedural (<i>Compliance</i>)	1. Dijalankan sesuai ketentuan 2. Dijalankan sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis.
	2. Tujuan/Hasil (<i>Result</i>)	1. Berkontribusi langsung terhadap pengembangan usaha. 2. Pemecahan masalah melalui kebijaksanaan

113)	3. Tindakan Pemantauan (<i>Monitoring</i>) dan Evaluasi	1. Pemantauan terhadap proses 2. Evaluasi setelah proses
------	---	---

Rumusan dari indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan angket untuk mengukur Indikator Pengukuran Kinerja yang dilakukan dengan menggunakan metode Skala Likert dengan cara memberikan evaluasi terhadap kinerja pemungutan retribusi pasar di Pasar Kosambi Kota Bandung. Dengan adanya indikator maka peneliti dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu program yang telah dijalankan dan mempunyai fungsi

indikator untuk mengetahui kinerja suatu program (World Bank, 1996) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2007)

3.4.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002: 146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N = Jumlah Subyek

X = Skor item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor items

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)

Besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau disisihkannya item pertanyaan dalam penelitian. Biasanya menurut Saifuddin

Azwar (1997) dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30.

3.4.2 Pengujian Realibilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus alpha α :

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Syarifuddin Azwar, 2000 : 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 17.0 for windows.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item

Sj = Varians responden untuk item I

S_x = Jumlah varians skor total

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford (Sugiyono, 2005)

sebagai berikut:

0,00 - 0,20 reliabilitas kecil.

0,20 - 0,40 reliabilitas rendah.

0,40 - 0,70 reliabilitas sedang.

0,70 - 0,90 reliabilitas tinggi.

0,90 - 1,00 reliabilitas sangat tinggi.

3.3.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan teknik analisis "*Regresi Linier Sederhana*". Digunakan teknik tersebut mengingat variabel-variabel penelitian mempunyai skala pengukuran ordinal yang bertujuan mencari Pengaruh antara Pengawasan terhadap Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar pada Unit Pelaksana Teknik Daerah Pasar Kosambi Kota Bandung. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data ordinal yang bertujuan mencari hubungan pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Model Regresi sederhana adalah :

$$\hat{y} = a + bx,$$

Dimana ;

\hat{y} = variabel tak bebas (terikat), X adalah variabel bebas,

X = variabel bebas,

a = adalah penduga bagi intersap (α),

b = adalah penduga bagi koefisien regresi (β),

dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Sedangkan untuk menganalisa data, peneliti menggunakan *statisticnon parametric*, yaitu yang digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya terbentuk nominal dan ordinal dan tidak berlandaskan asumsi bahwa distribusi data harus normal (Sugiyono, 2005:248).

Jika data yang dianalisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembar hanya sedikit yang sama (<20%), maka digunakan persamaan :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

rs = Koefisien Korelasi

d_i^2 = Jumlah rangking dari data ke i hingga n

d_i = selisih antar variabel

n = sampel

Jika terdapat Rank kembar dalam perangkingan untuk kedua variabel (baik X maupun Y), harus digunakan faktor koreksi yang mengharuskan kita menghitung $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya r_s .

$$\sum X^2 = \frac{n(n^2-1)}{12} - \sum TX \quad \text{dan} \quad \sum Y^2 = \frac{n(n^2-1)}{12} - \sum TY$$

Besarnya T dalam perumusan diatas merupakan faktor koreksi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana t = Jumlah variabel yang mempunyai angka yang sama, lalu korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Dengan ketentuan nilai r sebagai berikut :

$r_s = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

$r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan searah.

$r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kуст sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan berbalikan.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel, yang dikemukakan oleh Sugiyono (1997 : 149) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interprestasi Tingkat Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (1997 : 149)

Kemudian Untuk menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan “*Analisis Koefisien Determinasi*” yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

Langkah-langkah dalam perhitungan adalah sebagai berikut :

Tiap angket responden diberi nomor, menyusun responden pertama sampai akhir, menyusun skor, menyusun skor y, mencari ranking x, mencari ranking y, mencari selisih ranking (di), mengkuadratkan hasil di (di²), menjumlahkan di ($\sum di$) dan mencari besarnya pengaruh (rs), uji signifikannya dengan menghitung

nilai t dan bandingkan dengan nilai t tabel, bandingkan nilai t hitung dengan t tabel, tentukan nilai kritis untuk daerah-daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, periksa taraf signifikannya dan susun kesimpulan statistiknya.

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05 artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Dengan demikian hipotesis statistik penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh antara Pengawasan Terhadap Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Kosambi Kota Bandung

H_1 : Terdapat Pengaruh antara Pengawasan Terhadap Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Kosambi Kota Bandung.

Dengan syarat :

t hitung $>$ t tabel = H_0 ditolak dan H_1 diterima.

t hitung $<$ t tabel = H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian pada Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar Kosambi Kota Bandung Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Bandung Wetan Bandung, Jawa Barat, dengan lamanya penelitian adalah 6 (enam) bulan dari Mei sampai Oktober 2014. Mengenai Kejelasan tahap kegiatan yang dapat dilihat dari tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.5
Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2020

No	Tahap Kegiatan	Tahun 2020																											
		Bulan																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Persiapan Penelitian																												
2.	Studi Kepustakaan dan Penyusunan Ranlit																												
3.	Tahap Pengelolaan data Seminar Ranlit																												
4.	Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian + siding																												